

Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Masalah Hasil Belajar Santri Di Pesantren Internasional Sains Dan Teknologi (INSAT) Muhammadiyah Banyuwangi

Adi Setiawan^{1*}, Bahar Agus Setiawan¹, Dhian Wahana Putra¹

¹ Universitas Muhammadiyah Jember

DOI: <https://doi.org/10.47134/trilogi.v3i1.52>

*Correspondensi:

Adi Setiawan

Email: awanadi0804@gmail.com



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memaksimalkan fungsi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang dimiliki manusia. Kecerdasan yang mempengaruhi hasil belajar santri adalah kecerdasan intelektual dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kecerdasan Spiritual dalam masalah Hasil Belajar Santri di Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi. Jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki peran dalam masalah hasil belajar santri. Santri termasuk kedalam kategori nilai raport rata rata tinggi dan sedang. Hasil kecerdasan spiritual santri tergolong tinggi. Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar santri. Berdasarkan temuan peneliti terkait aspek kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh santri. Santri Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi: memiliki tujuan hidup yang baik, memiliki prinsip hidup, selalu merasakan kehadiran Allah, cenderung kepada kebaikan, berjiwa besar dan memiliki empati.

Kata Kunci: Kecerdasan; Spiritual; Hasil Belajar Santri

Abstract: Spiritual intelligence is foundation needed to maximize the function of intellectual and emotional intelligence. Spiritual intelligence is the highest intelligence that humans have. The intelligence which has effect on student learning outcomes are intellectual and spiritual intelligence. This study aims to determine the role of spiritual intelligence on student learning outcomes problems at the INSAT Muhammadiyah Banyuwangi. Type of this research is qualitative research with qualitative descriptive. This research used observation, interview, and documentation for the data collection. The results of this study show that spiritual intelligence has a role in student learning outcomes problems. The student categories are in medium and high average scores raport. The result shows that the spiritual intelligence of students is high. There is an effect spiritual intelligence on student learning outcomes. Based on the findings of researchers in spiritual intelligence aspect that is had by students. Students in Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi have good life goals, life principles, always feel the presence of God, tend to goodness, a big heart and empathy.

Keywords: Intelligence; Spiritual; Student Learning Outcomes

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi yaitu individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat,

nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian (Nurkholis, 2013).

Tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Terkait dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 tahun 2003, maka kecerdasan spiritual berperan penting didalamnya. Kecerdasan spiritual atau SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam makna yang lebih luas dan kaya.

Pentingnya spiritual dalam pendidikan juga dapat kita lihat dalam pengertian pendidikan yang tersurat di UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 Pasal 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan akan pentingnya tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan. Keberhasilan pendidikan juga dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil Belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Sulastri et al., 2018).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat dalam individu peserta didik (internal) atau dari luar individu peserta didik (eksternal). Salah satu faktor penentu dari dalam diri (internal) peserta didik adalah tingkat kecerdasan. Kecerdasan berperan penting dalam hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan penelitian terdahulu milik Ramadhana (2022) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual mempengaruhi hasil belajar santri. Kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan belajar. Setiap individu akan dapat berhubungan kembali dengan sumber dan makna terdalam dalam diri manusia. Prestasi belajar merupakan cerminan dari kecerdasan peserta didik. Namun, kebanyakan orang melihat kecerdasan hanya dari kecerdasan intelektual saja. Disisi lain terdapat kecerdasan lain yang dapat mempengaruhi prestasi seseorang, kecerdasan tersebut adalah kecerdasan emosional (emotional quotient atau EQ) dan kecerdasan spiritual (spiritual quotient atau SQ) (Sulastyaningrum, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu milik Ramadhana (2022) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual mempengaruhi hasil belajar santri. Kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan belajar. Setiap individu akan dapat

berhubungan kembali dengan sumber dan makna terdalam dalam diri manusia. Prestasi belajar merupakan cerminan dari kecerdasan peserta didik. Namun, kebanyakan orang melihat kecerdasan hanya dari kecerdasan intelektual saja. Disisi lain terdapat kecerdasan lain yang dapat mempengaruhi prestasi seseorang, kecerdasan tersebut adalah kecerdasan emosional (emotional quotient atau EQ) dan kecerdasan spiritual (spiritual quotient atau SQ) (Sulastyaningrum, 2019).

Berdasarkan keterangan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Peran Kecerdasan Spiritual dalam Masalah Hasil Belajar Santri di Pesantren Internasional Sains dan Teknologi (INSAT) Muhammadiyah Banyuwangi". Peneliti mengamati bahwa di santri Pesantren Internasional Sains dan Teknologi (INSAT) Muhammadiyah Banyuwangi memiliki salah satu kecerdasan spiritual yaitu menghafal Al-Qur'an selain itu didalam lingkungan pesantren santri juga di didik untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yang dimiliki seperti solat berjamaah dan lain sebagainya, sedangkan dalam pendidikan formal santri di pesantren INSAT mengenyam pendidikan di luar pesantren (SMP Muhammadiyah 4 Sumbersari). Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui apakah ada peran kecerdasan spiritual dalam masalah hasil belajar santri di Pesantren Internasional Sains dan Teknologi (INSAT) Muhammadiyah Banyuwangi?. dengan dilakukannya penelitian ini peneliti berharap mengetahui peran kecerdasan spiritual dalam masalah hasil belajar santri di Pesantren Internasional Sains dan Teknologi (INSAT) Muhammadiyah Banyuwangi.

Metode

Penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini akan berusaha mendeskripsikan hasil dari peran Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Santri di Pesantren Internasional Sains dan Teknologi (INSAT) Muhammadiyah Banyuwangi. Jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 13 santri tahun akademik 2021/2022. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan fenomena yang diamati secara mendetail. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi. peneliti secara langsung ke sekolah atau ke tempat penelitian untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian yang diperlukan pada saat proses penelitian berlangsung. Kedua adalah wawancara Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan bagaimana peran Kecerdasan Spiritual yang dimiliki oleh santri terhadap Hasil Belajar Santri di Pesantren Internasional Sains dan Teknologi (INSAT) Muhammadiyah Banyuwangi. Ketiga yaitu dokumentasi, Dokumentasi ini dibutuhkan peneliti sebagai bukti yang tepercaya terhadap penelitian yang dilakukan utamanya dalam peran Kecerdasan Spiritual yang dimiliki oleh santri terhadap Hasil Belajar Santri di Pesantren Internasional Sains dan Teknologi (INSAT) Muhammadiyah Banyuwangi.

Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam sebuah penelitian dengan jenis kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan questioner (angket). Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen pengumpulan data meliputi:

Lembar Wawancara

Lembar wawancara berisi daftar pertanyaan dan daftar jawaban dari sumber data, dalam hal ini adalah pengasuh pesantren dan santri Pesantren Internasional Sains dan Teknologi (INSAT) Muhammadiyah Banyuwangi.

Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi berisi lampiran-lampiran dokumen yang berbentuk dokumen tertulis, foto atau gambar, dan dokumen lainnya yang didapatkan selama penelitian.

Lembar Observasi

Lembar observasi berisi kisi-kisi yang akan diamati, agar data-data yang diperoleh murni, maka peneliti melakukan pencatatan atas apa yang dilihat secara langsung atau dari hasil pengamatan langsung.

Hasil dan Pembahasan

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki tujuan hidup yang baik

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mengerti bagaimana hidupnya akan berlangsung. Selalu memaknai hidup dari sisi positifnya membuat seseorang yang spiritualnya baik akan menemukan tujuan hidup yang baik pula. Mereka sangat memikirkan tujuannya, bagaimana mencapainya hingga apa saja hal-hal kecil yang terkait dengan tujuannya. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan memilih tujuan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan baik secara moral maupun dihadapan Allah SWT.

2. Memiliki prinsip hidup

Kekuatan prinsip kita akan menentukan jalan mana yang kita pilih, apakah jalan yang benar atau jalan yang salah. Tergantung kita dalam memegang prinsip itu sendiri. Seperti dalam surat Asy-syams (91) 8-10. Yang artinya "Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaan), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q. S. Al-Syams [91]: 7-10). Dari ayat di atas kita bisa simpulkan bahwa Allah telah memberi kita kehendak tentang apa yang kita pilih beserta info konsekuensinya.

3. Selalu merasakan kehadiran Allah

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya akan selalu merasakan kehadiran Allah. Mereka merasa selalu berada dalam pengawasan Allah kapanpun dan dimanapun.

Sehingga akan lahir pribadi yang tanggung, berkualitas dan komitmen menjaga prinsip yang esa. Untuk mencapai tahap seperti itu bukan tiba-tiba muncul begitu saja, akan tetapi ada proses pembersihan jiwa yang dilakukan dengan cara memperbanyak ibadah kepada Tuhan.

4. Cenderung kepada kebaikan

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu menghargai dirinya baik jasmaninya atau rohaninya. Selalu kritis dan berhati-hati dalam tindakan serta selalu termotivasi untuk melakukan kebaikan.

5. Berjiwa besar

Setiap orang memiliki ego tetapi kadar ego terhadap suatu hal tetap kita yang tentukan. Manusia dengan spiritual yang baik akan selalu mudah menerima kebenaran. Ia akan selalu bermuhasabah tentang dirinya, lapang dada mementingkan kepentingan umum dibanding kepentingan pribadi, serta sportif dan sering meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

6. Memiliki empati

Dengan spiritual yang baik seseorang akan selalu memiliki perasaan senang jika dapat membantu orang lain dan merasa sedih ketika seseorang tersebut tidak dapat membantu seseorang. Analogi ini sangat tepat untuk menggambarkan seseorang dengan perasaan yang halus sebab memiliki kecerdasan spiritual. Dengan perasaan yang lembut seseorang dengan spiritual yang baik akan mudah tersentuh melihat penderitaan orang lain, memiliki kepedulian yang luar biasa terhadap sesama manusia dan bersimpati kepada keadaan sekitar (Ashshidieqy, 2018).

Analisa hasil penelitian tentang kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar santri adalah santri INSAT Muhammadiyah Banyuwangi memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Rata-rata santri mampu menjawab dengan baik setiap pertanyaan dan jawaban sesuai dengan karakteristik kecerdasan spiritual, karena kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk berpikir kreatif, berwawasan jauh, membuat atau bahkan mengubah aturan, yang membuat orang tersebut dapat bekerja lebih baik.

Santri pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi termasuk kedalam kategori nilai raport rata rata tinggi sebesar (53,8%) dan sedang (46,2%). Observasi hasil belajar santri berkaitan langsung dengan kecerdasan spiritual santri dimana hasil kecerdasan spiritual santri tergolong tinggi. Santri yang memiliki kecerdasan spiritual adalah santri yang mampu menyelesaikan permasalahannya dengan berpedoman nilai nilai spiritual yang diyakini.

Karakteristik kecerdasan spiritual yang dimiliki santri di pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi adalah sebagai berikut

1. Memiliki tujuan hidup yang baik

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mengerti bagaimana hidupnya akan berlangsung. Selalu memaknai hidup dari sisi positifnya membuat seseorang yang spiritualnya baik akan menemukan tujuan hidup yang baik pula. Mereka sangat memikirkan tujuannya, bagaimana mencapainya hingga apa saja hal-hal kecil yang terkait dengan tujuannya. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan memilih

tujuan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan baik secara moral maupun dihadapan Allah SWT.

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan diatas terkait dengan kecardasan spiritual santri di pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi telah dipaparkan data dari hasil wawancara terstruktur kepada santri menunjukkan bahwa santri di pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi merupakan santri yang memiliki tujuan hidup yang baik serta memahami dengan baik tujuan hidup yang dimilikinya, dengan adanya tujuan hidup yang baik tersebut berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari begitu pula pada hasil belajar santri.

Berdasarkan hasil wawancara yang di atas, santri di pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi merupakan santri yang memiliki tujuan hidup yang baik karena mereka memiliki tujuan hidup yang baik, tahu dan memahami tujuan hidup mereka masing-masing hal ini juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar santri di pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi

2. Memiliki prinsip hidup

Kekuatan prinsip kita akan menentukan jalan mana yang kita pilih, apakah jalan yang benar atau jalan yang salah. Tergantung kita dalam memegang prinsip itu sendiri. Seperti dalam surat Asy-syams (91) 8-10. Yang artinya "Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaan), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q. S. Al-Syams [91]: 7-10). Dari ayat di atas kita bisa simpulkan bahwa Allah telah memberi kita kehendak tentang apa yang kita pilih beserta info konsekuensinya.

Pada dasarnya prinsip hidup merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pembiasaan – pembiasaan yang berkaitan dengan spiritualitas yang dilakukan di pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi secara langsung dapat membentuk prinsip hidup bagi para santri yang ada di pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan paparan data yang ada bahwa dari masing-masing individu santri di pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi memiliki prinsip hidupnya sendiri.

3. Selalu merasakan kehadiran Allah

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya akan selalu merasakan kehadiran Allah. Mereka merasa selalu berada dalam pengawasan Allah kapanpun dan dimanapun. Sehingga akan lahir pribadi yang tanggung, berkualitas dan komitmen menjaga prinsip yang esa. Untuk mencapai tahap seperti itu bukan tiba-tiba muncul begitu saja, akan tetapi ada proses pembersihan jiwa yang dilakukan dengan cara memperbanyak ibadah kepada Tuhan.

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa santri yang ada di pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi merupakan orang yang termasuk merasakan dan mempercayai adanya tuhan, hal itu dapat dibuktikan dengan perilaku keseharian santri dalam beribadah dan bermualamah. Selain itu hal ini juga telah

diajarkan sejak dini di pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi sehingga santri dapat lebih merasakan kehadiran Allah SWT.

4. Cenderung kepada kebaikan

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu menghargai dirinya baik jasmaninya atau rohaninya. Selalu kritis dan berhati-hati dalam tindakan serta selalu termotivasi untuk melakukan kebaikan. Seseorang yang merasakan dan mempercayai adanya tuhan akan lebih focus dengan tujuan hidup yang dimiliki dan akan lebih banyak berbuat kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Berjiwa besar

Setiap orang memiliki ego tetapi kadar ego terhadap suatu hal tetap kita yang tentukan. Manusia dengan spiritual yang baik akan selalu mudah menerima kebenaran. Ia akan selalu bermuhasabah tentang dirinya, lapang dada mementingkan kepentingan umum dibanding kepentingan pribadi, serta sportif dan sering meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

6. Memiliki empati

Dengan spiritual yang baik seseorang akan selalu memiliki perasaan senang jika dapat membantu orang lain dan merasa sedih ketika seseorang tersebut tidak dapat membantu seseorang. Analogi ini sangat tepat untuk menggambarkan seseorang dengan perasaan yang halus sebab memiliki kecerdasan spiritual. Dengan perasaan yang lembut seseorang dengan spiritual yang baik akan mudah tersentuh melihat penderitaan orang lain, memiliki kepedulian yang luar biasa terhadap sesama manusia dan bersimpati kepada keadaan sekitar.

Berdasarkan data hasil wawancara diatas dapat dibuktikan bahwa santri yang memiliki keerdasan spiritual memiliki empati yang lebih besar dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Azzet (2010) mengatakan bahwa seseorang memiliki kecerdasan spiritual jika memiliki kecenderungan untuk bertanya mengapa atau bagaimana untuk mencari jawaban yang mendasar, sehingga hal ini akan menjadikan santri lebih kritis dalam ilmu pengetahuan dan menjadikan santri lebih giat belajar menggali ilmu yang disampaikan oleh gurunya dan berpengaruh terhadap hasil belajar santri. Berdasarkan data hasil wawancara santri Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi memiliki tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Berdasarkan paparan data hasil wawancara mengenai pentingnya memiliki sikap pemahaman dan pengetahuan mayoritas santri memiliki pemahaman dan pengetahuan. sikap pemahaman dan pengetahuan secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar santri dikarenakan santri yang memiliki pemahaman dan pengetahuan cenderung bersikap disiplin dan taat terhadap peraturan. Menurut Juliandi (2014) Disiplin akan membuat santri memiliki kecakapan dalam cara belajar yang baik dan juga watak serta pribadi yang luhur. memiliki kebiasaan disiplin akan memberikan hasil yang memuaskan. Disiplin juga mempengaruhi kondisi kelas yaitu kelas menjadi aman, tertib, bersih dan damai, sehingga membantu santri untuk mengigat dan berpikir di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan hasil belajar santri meningkat.

Santri INSAT Muhammadiyah Banyuwangi juga memiliki sikap empati. Menurut (Husnawati, 2014) empati memiliki manfaat untuk mempermudah proses adaptasi dengan

lingkungan dan meningkatkan kepercayaan dan pemahaman diri. Perilaku empati menarik santri untuk berbuat sebaik mungkin agar mendapatkan hasil belajar yang optimal, sehingga semakin tinggi tingkat kecerdasan santri maka semakin tinggi pula empati yang dimiliki oleh santri. Sikap empati dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Solekhah dkk (2018) faktor yang mempengaruhi empati ialah 1) Pola asuh, Orang tua yang menanamkan nilai empati sejak kecil, memberikan contoh kepada anak tentang sikap empati akan mempengaruhi perilaku empati ketika dewasa. 2) Kepribadian, orang yang mempunyai sikap yang tenang dan sering berintrospeksi diri dipastikan akan memiliki kepekaan yang tinggi ketika berbagai dengan orang lain. 3) Derajat kematangan.

Simpulan

Berasarkan hasil penelitian menggunakan penelitian kualitatif yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar santri pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi berjumlah 13 santri, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peran kecerdasan spiritual terhadap masalah hasil belajar santri pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi. Santri memiliki kepribadian dan kecerdasan spiritual yang tinggi sehingga berperan dalam hasil belajar. Santri cenderung memiliki kendali penuh atas dirinya untuk tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan dirinya dimasa mendatang ataupun sekarang. Santri sadar tujuan mereka bersekolah adalah untuk menuntut ilmu. Santri dibekali dengan ilmu spiritual yang baik dan terus dijaga serta ditingkatkan oleh mereka sehingga hal ini dapat memberikan peran terhadap masalah hasil belajar santri.

Daftar Pustaka

- Ashshidieqy, H. (2018). Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Santri. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 7(2), 68–75.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2010). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group
- Husnawati. (2014). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Santri*. 1–121
- Juliandi, Yopi. (2014). *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Santri Pada Materi Mata Pelajaran Ekonomi SMAS Taman Mulia*. Skripsi. Pontianak: Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Purwokerto: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 1(1), 24–44
- Ramadhana, A. Resti Nur (2022) *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di Kelas XI SMA Negeri 11 Bone*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

-
- Solekhah, Anna Mudarisatus., Atikah, Tera Pertiwi., Istiqomah, Mufidah. 2018. Prosiding Seminar Nasional “Penguatan Pendidikan Karakter Pada Santri Dalam Menghadapi Tantangan Global.”
- Sulastri, S., Nazar, M., & Adiska, D. N. (2018). Pengembangan Hand-Out Konsep Larutan Berintegrasi Nilai Religi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Santri Sma Pada Pondok Pesantren Terpadu. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 6(2), 95–100.
- Sulastyaningrum, R., Martono, T., & Wahyono, B. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS diSMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1–19